

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL SISWA DI SD IT AN-NIDA KOTA LUBUKLINGGAU

Niah Elfita Sari

Program Studi Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: niahelfitah@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the influence of teacher teaching creativity on the students' ability to memorize Al-Qur'an, to determine the effect of students' learning motivation on the students' ability to memorize Al-Qur'an to know the influence of teacher's teaching creativity and student's learning motivation to students' ability to memorize Al-Qur'an. The population of this research is the students of class VI A and VI B which amounted to 240 people, while the samples in this study is 25% of the population of 60 people. Based on the discussion of research results that the influence of teacher teaching creativity and students' learning motivation to the ability to memorize grade 6 students of SD IT AN-NIDA of Lubuklinggau City in 2017, can be summarized as follows: First, there is a significant influence between teachers' teaching creativity on students' memorization ability. This is based on the calculation of the correlation between X1 to Y of 0.581 and regression equation $Y = 26.619 + 0.581X$. Second, there is a significant influence between students' learning motivation on the ability to memorize students. This is based on the calculation of the correlation between X2 to Y of 0.033 and regression equation $Y = 8.258 + 0.033X$. Third, there is a very significant influence between teacher teaching creativity and student learning motivation jointly or individually to the ability to memorize students. From result of correlation calculation by using multiple regression analysis obtained correlation price of R between X1 and X2 together to Y equal to 0,583 and regression equation $Y = 14,684 + 0,587X$.

Keywords: Teaching Creativity, Learning Motivation, Ability to Memorize

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an. Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VI A dan VI B yang berjumlah 240 orang, sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang berjumlah 60 orang. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa pengaruh kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menghafal siswa kelas VI SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau tahun 2017, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, terdapat pengaruh yang sangat berarti antara kreativitas mengajar guru terhadap kemampuan menghafal siswa. Dari hasil perhitungan korelasi antara X1 terhadap Y sebesar 0,581 dan persamaan regresi $Y = 26,619 + 0,581X$. Kedua, terdapat pengaruh yang berarti antara motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menghafal siswa. Dari hasil perhitungan korelasi antara X2 terhadap Y sebesar 0,033 dan persamaan regresi $Y = 8,258 + 0,033X$. Ketiga, terdapat pengaruh yang sangat berarti antara kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap kemampuan menghafal siswa. Dari hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan analisis regresi ganda diperoleh harga korelasi R antara X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 0,583 dan persamaan regresi $Y = 14,684 + 0,587X$.

Kata Kunci: Kreativitas Mengajar, Motivasi Belajar, Kemampuan Menghafal

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, disebutkan bahwa, "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."¹

Guru sebagai sosok pendidik bagi anak-anak di sekolah, dan merupakan bagian yang menjadi pokok dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran guru yang

sangat penting dalam pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan kemampuan guru sebagai pendidik. Kemampuan guru disini meliputi mengajar secara kreatif, berperan dalam memberikan motivasi belajar dan dalam kemampuan menghafal siswa.

Guru kreatif tidak akan terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses pengalaman dengan ruang dan waktu seiring pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif yakni guru yang memiliki daya cipta-cipta, misalnya dalam menciptakan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan berpengaruh pada kreativitas siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadari atau tidak cenderung

¹Suparmin, Motivasi dan Etos Kerja, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2004), h. 3

belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran.²

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Adapun dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dan efektif.³

Selain itu dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat mendesak untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Dorongan atau motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Rumusan ini mengandung unsur-unsur bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif), dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam merupakan kebutuhan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.⁴

Menurut Oemar Hamalik, “dorongan atau motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat”, sedangkan “belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap”.⁵

²Hamalik, Oemar. Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito, 1983)h. 45.

²Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 33

³D. Deni Koswara Halimah, Bagaimana Menjadi Guru Kreatif, (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008), h. 40

⁴Hamalik, Oemar. Psikologi Belajar Mengajar. (Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2010), h.186

Selain menjadi guru yang kreatif dan pandai memberikan motivasi belajar siswa guru juga harus pintar menggunakan suatu metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, guru harus menggunakan metode hafalan dimana secara garis besar, strategi untuk mengingat dan menghafal telah tersirat dengan firman Allah pada Surah Tha Ha (20): 114, yang Artinya: Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.

Ibnu Katsir menyebutkan bahwa ayat tersebut turun ketika Malaikat Jibril datang untuk menyampaikan wahyu kepada Rasulullah dan membacakannya. Rasulullah segera menirukan ucapan Jibril karena keinginannya yang kuat untuk segera menghafal ayat tersebut. Namun, kemudian Allah menunjukkan kepada beliau cara yang lebih baik mudah untuk menghafal dan menjaganya, yaitu dalam firman-Nya (QS Al-Qiyamah [75]: 16-17), yang Artinya: "Jangan engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya."

Dalam ayat tersebut Allah mengajarkan kepada kita strategi mudah menghafal, khususnya menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan tidak tergesa-gesa dalam menghafal dan mengingat sebelum makna yang dikandung dalam materi tersebut betul-betul kita pahami. Bahkan, tidak mustahil, Allah yang akan menghimpunkan hafalan tersebut di dada kita jika kita benar-benar mengikuti petunjuk-Nya.⁶

Pembelajaran tahfidz merupakan salah satu pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Selain sebagai bentuk pendidikan Islam, pembelajaran Tahfidz juga merupakan bentuk usaha nyata dalam menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Sebagaimana yang dilakukan oleh umat Islam terdahulu, cara menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya.

Masa yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an adalah pada masa kanak-kanak. Pada masa ini hafalan akan lebih mudah ditangkap akan lebih lama sampai masa dewasa bahkan dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an akan lebih mudah tertanam dalam hatinya. Secara kognitif pun masa kanak-kanak lebih potensial daya serapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan sebagaimana masa dewasa. Pada praktiknya tentu

⁶Usman Zaki el Tanto, Islamic Learning 10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar Muslim, (Tanto-Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2015), h. 102

saja orang tua memiliki peran penting dalam proses membimbing dan memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Namun realitanya yang terjadi saat ini, sangat sulit menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam khususnya anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Bukan karena kurangnya kemampuan anak dalam menghafal, namun dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu adanya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam sehingga menyebabkan anak lebih menikmati masa bermainnya. Maka dari itu dibutuhkan wadah atau tempat untuk menggerakkan dan memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada observasi di lapangan pada hari senin tanggal 23 januari 2017 khususnya di SD IT AN-NIDA kota Lubuklinggau yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah bahwa ada beberapa kelas yang siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Baca Tulis Tahfiz Qur'an (BTTQ). Hal ini disebabkan suatu kondisi belajar yang kurang kondusif dan monotonnya guru dalam mengajar sehingga membuat siswa tidak tertarik pada saat belajar. Selain itu dilihat dari guru yang mengajar ada beberapa guru yang belum bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan khususnya di kelas 1 sampai kelas 3, dimana pada siswa kelas 1-3 ini lebih tertarik dengan desain pembelajaran yang menarik agar bisa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan minat siswa untuk menghafal al-qur'an.⁷

Di SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau ini terdiri dari kelas I sampai kelas VI, guru yang mengajarnya pun berbeda-beda. Setiap satu pelajaran terdiri dari dua orang guru yang mengajar, oleh karena itu cara guru yang mengajar juga berbeda-beda di setiap kelas. Ada beberapa guru yang belum bisa mengajar secara kreatif, ada yang mengajar secara monoton, hanya menggunakan satu metode, satu media.

Dilihat dari sistem manajemen di sekolah SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau mencakup kepemimpinan kepala sekolah, interaksi guru siswa dalam proses belajar mengajar, dan fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai sehingga iklim organisasi sekolah bisa kondusif untuk menumbuhkan suatu kreatifitas. Hanya saja tinggal cara mengelola suatu manajemen yang ada agar bisa terwujud suatu kreativitas dalam mengajar.

Selain itu orang tua siswa harus berperan dalam setiap proses belajar anak di rumah, sebagai orang tua ada banyak yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bakat-bakat kreatif yang ada pada anak-anak. Dengan terasnya bakat kreativitas anak,

akan menjadi daya dorong bagi para guru untuk lebih kreatif dalam menjalankan program pembelajaran. Selain itu, peran orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak yang kemudian dikomunikasikan pada guru, akan sangat membantu peran guru dalam memaksimalkan potensi anak.

Berdasarkan wawancara dengan informan pada hari senin tanggal 23 januari 2017 dengan guru Baca Tulis Tahfiz Qur'an (BTTQ) terungkap pertama kali dia mengajar mata pelajaran BTTQ.⁸ Waktu itu dia hanya menggunakan dengan satu metode dalam mengajar BTTQ yaitu dengan metode menghafal, setiap belajar Baca Tulis Tahfiz Qur'an (BTTQ) siswa di perintahkan untuk menulis ayat pendek (Juz- amma) serta di bacakan berulang kali dan dihafal. Pada saat menggunakan cara belajar yang monoton yang menimbulkan siswa menjadi bosan Umi Indah lalu mengganti dengan cara pembelajaran yang kreatif dan menarik agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Umi Indah memanfaatkan media, mendesain pembelajaran yang menarik, serta tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk trus belajar khususnya dalam menghafal al-qur'an dimana menghafal ini sangat dibutuhkan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri dan di dukung oleh guru dan orang tua. Peran guru sangat penting dalam memotivasi anak dalam belajar karena guru merupakan pendorong dari luar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. pada proses itu berjalan alhamdulillah apa yang di desain Umi Indah ada peningkatan untuk membangun kemampuan menghafal al-qur'an pada anak didiknya.

Seiring dengan berkembangnya SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau ini para guru baru yang mengajar Baca Tulis Tahfiz Qur'an (BTTQ) dan siswanya semakin tahun semakin bertambah sehingga banyak diperlukan tenaga pendidik yang harus menguasai bidang Baca Tulis Tahfiz Qur'an (BTTQ), Umi Indah menjelaskan banyak guru-guru di sekolah ini yang pintar dan mempunyai kemampuan di bidang Ilmu pengetahuan Agama khususnya di bidang baca tulis tafiz qur'an, tapi kebanyakan guru baru disini ada yang belum bisa mengajar dengan tahap-tahapan yang baik, mereka hanya bisa sebatas mengajar belum bisa membuat bagaimana siswa tersebut bisa menerima dan memahami apa yang telah dipelajari pada proses pembelajaran di kelas, bahkan pernah ada siswa yang susah untuk menghafal surat-surat pendek, pada saat siswa mengambil nilai hafalan padahal sudah diberi waktu selama 1 minggu siswa tersebut belum menghafal secara maksimal padahal yang di hafal hanya satu surat dalam waktu satu minggu. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar kurang maksimal dan tidak mengajar

⁷Observasi awal, tanggal januari 2017 di SD IT AN-NIDA Kota Lubuk Linggau

⁸Wawancara dengan Indah, Kepala sekolah SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau.

secara kreatif, sehingga siswa tidak termotivasi dan tidak memiliki minat dalam menghafal al-qur'an. Oleh karena itu Umi Indah menganjurkan dan menyarankan setiap guru untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam mengajar Baca Tulis Tahfiz Qur'an (BTTQ) karna sekolah SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau ini lebih dikenal kemampuan menghafal surat-surat yang ada di jus 30 (Juz- amma) apabila ada suatu peningkatan dalam menghafal Umi Indah akan menganjurkan siswanya untuk bisa menghafal 2 jus, sehingga SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau lebih berkualitas dalam bidang pendidikan agamanya.⁹

Sebagaimana fungsinya sebagai salah satu lembaga dalam mensosialisasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, pendidikan Islam dipandang mampu mewujudkan gerakan menghafal Al-Qur'an. Pendidikan ini dapat berlangsung secara formal dan non formal.

Namun demikian tidak semua sekolah-sekolah Islam memiliki program Tahfidz Al-Qur'an. Hanya sekolah-sekolah Islam tertentu saja yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan wadah dalam menghafal Al-Qur'an ialah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Sekolah ini selain melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana sekolah lainnya, SDIT juga memiliki program Tahfidz Al-Qur'an bagi anak didiknya.

SDIT umumnya terpanggil untuk berpartisipasi dalam membangun dan mencerdaskan anak bangsa. Institusi ini tidak berorientasi kepada bisnis semata, namun lebih berkomitmen mencerdaskan peserta didik dalam menyiapkan generasi masa depan yang handal, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Guru Baca Tulis Tahfiz Qur'an (BTTQ) pada SDIT merupakan sekolah Islam terpadu umumnya memiliki program Tahfidz Al-Qur'an, dimana siswa selama 6 tahun di SDIT dapat menghafal dari QS. An-Nas samapai QS. An Naba' atau 1 juz (juz-amma). Ada pula guru BTTQ merencanakan akan menyelesaikan 2 juz (juz amma dan juz 29 atau juz 1) pada siswa didiknya. Namun jika sekolah melaksanakan manajemen dengan baik pada penerapan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an, siswa akan mencapai target hafalan lebih dari 2 juz.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz-Amma) Di Tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT AN-NIDA Kota Lubuklinggau".

⁹Observasi awal, tanggal Januari 2017 di SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau?
3. Apakah Ada pengaruh yang positif secara bersamaan antara kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau

Kajian Teori

Kreativitas adalah kemampuan memunculkan sesuatu yang baru atau membuat kombinasi (variasi) yang sudah ada menjadi bentuk baru baik berupa gagasan-gagasan atau ide-ide atau produk yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir.¹⁰

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.¹¹

Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.¹²

¹⁰Wawancara kepada guru BTTQ Umi Indah, Hari senin 23 januari 2017 Di SD IT AN-NIDA kota lubuklinggau

¹¹Wawancara dengan Indah, Kepala sekolah SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau.

¹⁰Thoyyibah, TARBAWI, Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dan kreativitas Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI, Jurnal, Volume 2. No. 01, Januari-Juni 2016, ISSN2442-8809, h. 127.

¹¹Utami Munandar, Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat, Gramedia Pustaka, (Jakarta : 2010), hal. 24

¹²Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, (Jakarta :2014), hal. 145

⁷Observasi awal, tanggal januari 2017 di SD IT AN-NIDA Kota Lubuk Linggau

⁸Wawancara dengan Indah, Kepala sekolah SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau.

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Seorang guru yang bersangkutan menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk yang baru.¹³

Hasan Langgulang dalam buku “Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan” mengatakan bahwa kreativitas adalah merupakan sifat Tuhan “Al-Khaliq” yang dapat dikembangkan pada diri manusia dan itu filosof Islam dianggap ibadat dalam pengertiannya yang sangat luas.¹⁴ Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi).¹⁵

Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹⁶ Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:¹⁷

- a. Person
 - a) Mampu melihat masalah dari segala arah
 - b) Hasrat ingin tahu besar
 - c) Terbuka terhadap pengalaman baru
 - d) Wawasan luas
 - e) Suka tugas yang menantang
 - f) Menghargai karya orang lain
- b. Proses

¹³Cucu Sopiah, Kreativitas Guru Paud Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, Jurnal, Volume XXI. No. 1. Maret 2014, h. 13.

¹⁴Hasan Langgulang, Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan, (Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 2016), h. 244.

¹⁵Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 682.

¹⁶Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 41. PAIKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 154-156.

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “Creativity is a proses that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking” dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:

- a) Tahap pengenalan merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan
- b) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;
- c) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah;
- d) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

c. Product

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “Creativity to bring something new into existence” yang ditunjukkan dari sifat:

- a) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
- b) Bersifat heuristic, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

d. Press atau Dorongan

Ada beberapa factor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

a) Factor pendorong

1. Kepekaan dalam melihat lingkungan;
2. Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;
3. Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
4. Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk;
5. Ketekunan untuk berlatih;
6. Hadapi masalah sebagai tantangan;
7. Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

b) Penghambat Kreativitas

1. Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
2. Implusif;
3. Anggap remeh karya orang lain;
4. Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;
5. Cepat puas;
6. Tak berani tanggung risiko;
7. Tidak percaya diri;
8. Tidak disiplin;
9. Tidak tahan uji.

Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran

PAILKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 154-156.

dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar”.¹⁸

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.¹⁹ Alasan dipilihnya metode ini adalah frekuensi atau penyebaran suatu gejala serta pengaruh variabel-variabel. Penelitian yang dilakukan disekolah yang melibatkan sampel. Yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif adalah objek yang diteliti yang menuntut apa adanya, sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui penerapan sejumlah teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Tujuannya adalah untuk dapat memberi deskripsi tentang variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey, dengan teknik analisis deskriptif. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data dari beberapa guru Baca Tulis Tahfiz Qur'an (BTTQ) dan siswa-siswi di SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau dalam jangka waktu yang relative bersamaan. Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif yaitu salah satu penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh antara variable yang berbeda dalam satu populasi.

Oleh karena itu maka dilakukan analisis deskriptif regresi guna melihat pengaruh antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2) satu persatu maupun bersama-sama. Metode ini dipilih karena dapat mencakup suatu studi tentang fenomena sebagaimana adanya dan melakukan kajian pengaruh antara beberapa variabel yang terkait dengan variabel yang akan diteliti.²⁰

Pembahasan

Dari pengkajian awal penelitian, berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan, dinyatakan bahwa kemampuan menghafal siswa dipengaruhi berbagai

²⁰Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistik, Bandung: Alfabeta, 2009. h. 107

¹⁸. Suharsimi Ari Kunto, Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1996), h. 8.

¹⁹Ibnu Hajar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000), h. 30
PAIKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 154-156.

faktor internal dan eksternal

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa baik hipotesis satu hipotesis dua maupun hipotesis ketiga semuanya bersifat signifikan. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil menunjukkan adanya pengaruh kreativitas mengajar guru (X1) terhadap kemampuan menghafal siswa (Y), adanya pengaruh motivasi belajar siswa (X2) terhadap kemampuan menghafal siswa (Y) dan pengaruh kreativitas mengajar guru (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) terhadap kemampuan menghafal siswa (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan analisis data penelitian. Melalui prosedur penelitian ilmiah yang logis dan akurat, dengan menggunakan bantuan SPSS Windows versi 23 telah membuktikan hal tersebut. Untuk jelasnya gambaran pengaruh kedua variabel bebas dengan variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh kreativitas mengajar guru (X1) terhadap kemampuan menghafal siswa (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa antara kreativitas mengajar guru terhadap kemampuan menghafal siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatakan sangat berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat pengaruh positif sebesar 0,657. Hal ini berarti pula bahwa kreativitas mengajar guru memberi kontribusi yang nyata terhadap kemampuan menghafal siswa.

Hal ini pengaruh positif antara kreativitas mengajar guru terhadap kemampuan menghafal siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan adanya pengaruh yang sangat berarti antara kreativitas mengajar guru dan kemampuan menghafal siswa maka baik buruknya kemampuan menghafal siswa dapat dilihat dari bagaimana cara mengajar gurunya di sekolah.

Kontribusi yang diberikan oleh variabel kreativitas mengajar guru terhadap kemampuan menghafal siswa sebesar 65,7%, angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti dari pengujian persial. Ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif dari kreativitas mengajar guru terhadap kemampuan menghafal siswa.

2. Pengaruh motivasi belajar siswa (X2) terhadap kemampuan menghafal siswa (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa antara motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menghafal siswa terdapat pengaruh yang positif pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat pengaruh sebesar 0,801. Hal ini positif pula bahwa motivasi belajar siswa memberi kontribusi yang nyata terhadap kemampuan menghafal siswa.

Kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menghafal siswa sebesar 80,1%, angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti dari pengujian parsial. Ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif dari motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menghafal siswa.

²¹H. Ramayulis, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004),

3. Pengaruh kreativitas mengajar guru (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) terhadap kemampuan menghafal siswa (Y)

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa jika digabungkan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menghafal siswa. Dikatakan positif karena hasil perhitungan tersebut didapat pengaruh sebesar 0,68. Pengaruh yang positif tersebut ditunjukkan dengan besarnya sumbangan kedua faktor tersebut terhadap kemampuan menghafal siswa yaitu 60% artinya ada faktor lain sebesar 32% mempengaruhi kemampuan menghafal siswa.

Dengan bukti signifikan pengaruh dua variabel membuktikan kebenaran bahwa kemampuan menghafal siswa dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. H. Ramayulis.²¹ Semakin baik kreativitas mengajar yang diterapkan oleh guru dan motivasi belajar dari siswa maka semakin baik pula kemampuan menghafal siswa. Dengan demikian berarti bahwa pencapaian kemampuan menghafal siswa dapat diprediksi melalui pendekatan kedua variabel bebas tersebut. Pendekatan ini menjadi cukup karena kedua variabel bebas ini satu sama lain saling mendukung dalam upaya mencapai kemampuan menghafal siswa yang lebih baik.

Diinterpretasikan dengan mendasarkan kepada teori yang relevan. Temuan penelitian pertama bahwa kreativitas mengajar guru sejalan dengan pendapat Ramayulis bahwa kreativitas mengajar mengajar guru sangat berpengaruh pada kemampuan menghafal siswa, temuan penelitian kedua bahwa kreativitas mengajar guru sangat berpengaruh pada kemampuan menghafal siswa dan temuan ketiga bahwa kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh pada kemampuan menghafal siswa. Berdasarkan ketiga temuan tersebut dapat dikategorikan bahwa pencapaian kemampuan menghafal siswa dapat diprediksi melalui pendekatan kedua variabel bebas tersebut yakni dengan kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara kreativitas mengajar guru terhadap kemampuan menghafal siswa, pengaruh ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 65,7%.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menghafal siswa, pengaruh ini dapat dilihat dari koefisien pengaruh sebesar $r = 80,1\%$.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa, pengaruh ini dapat dilihat dari koefisien pengaruh secara bersama-sama sebesar 68%.

Daftar Pustaka

- A.A. Mangunharjana, Mengembangkan Kreativitas, Kanisius, Yogyakarta 2016
- A. Samana, Profesionalisme Keguruan, Kanisius, Yogyakarta : 2011
- Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Abdul Majid bin Aziz Al-Zindani, Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK, Jakarta : Gema Insani Press, 1997
- Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004
- A.S. Hornby, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, (London: Oxford University Press, 1995
- Al-Ghauthani. 2010, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Badrudin, Manajemen Peserta Didik, Jakarta : PT Indeks, 2014
- Dodi DA Armis Dally, Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia, Semarang: Aneka Ilmu, 1992
- D.Deni Koswara Halimah, Bagaimana Menjadi Guru Kreatif, (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas, Classroom Management, (Bandung : Alfabeta, 2014
- Dr. Nunuk Suryani, M.Pd dkk, Strategi Belajar mengajar, Yogyakarta: Penerbit Ombak 2012
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan, Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 2016
- H. Usman Zaki el Tanto, Islamic Learning 10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar Muslim, Tanto-Jogjakarta

- Ar-Ruzz Media, 2015
- Ibnu Hajar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Fiqi Ibnu Muzaki “pengaruh kreativitas mengajar dan motivasi siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah model pembelajaran problem solving” pendidikan orang tua dan motivasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri Kabupaten Serang”, Tesis PPS Universitas Indraprasta PGRI : 2011
- Isna Ati Wildayati, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Studi PAI” Skripsi, Semarang: IAIN Wali Songo
- Maslow, A.H., (1943). A Theory of Human Motivation, Psychological Review
- Martinis Yamin dan Maisah, Manajemen Pembelajaran Kelas, Jakarta : Gaung Persada, 2009
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Munandar, Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta : 2013
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis,, (Bandung: Alfabeta, 2013
- Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta : 2014
- Soekartini, Meningkatkan Efektivitas Mengajar, Pustaka Jaya, Jakarta : 2015
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT. Gramedia, 2006
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Ari Kunto, Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Suparmin, Motivasi dan Etos Kerja, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2004
- Sutrisno Hadi. Metodologi Research . Rineka Cipta : Yogyakarta, 2004
- Thoha dkk, Metodologi Pengajaran Agama, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004

